IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI THAHARAH PADA SANTRI KELAS II MADRASAH DINIYAH AL HIDAYAH SUKOREJO PONOROGO TAHUN AJARAN 2018/2019

SKRIPSI

OLEH
MOH. ISTAKHORI
NIM: 210315148

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2019

ABSTRAK

Istakhori, Mohammad. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah pada santri kelas II Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo.***Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Mukhibat, M.Ag

Kata Kunci: Model pembelajaran *Picture and Picture*, Pemahaman Materi Thaharah

Dalam pembelajaran biasanya timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga pembelajaran tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurang minat dan kegairahan dan sebagainya. Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh melalui model pembelajaran yang diterapkan.

Penelitian ini memfokuskan masalah pada 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri Kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, Kab. Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharoh* pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo. Kab. Ponorogo?

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan

sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa/santri kelas II Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Pononorogo yang berjumlah sebanyak 15 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa dan hasil test siswa, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

Adapun hasil penilitian yang diperoleh adalah 1) Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri Kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, Kab. Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan didasari pada setiap siklusnya berada pada kategori sangat baik, yang mana pada siklus I seluruh kemampuan memecahkan masalah pada materi Thaharah, santri/santriwati mencapai 60%. meningkat pada siklus II dengan kemampuan memecahkan masalah mencapai 93.33%. 2) Hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharoh* pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo. Kab. Ponorogo sangat baik, terbukti bahwa nilai ulangan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan nilai ketuntasan santri pada siklus I yaitu 66,67% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 33.33% dan pada siklus II nilai ketuntasan mencapai 93.33% dan yang tidak tuntas hanya 6.67%.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Moh. Istakhori
NIM	: 210315148
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah Pada Santri Kelas II Madrasah Diniyah Al-Hidayah Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Dr. Mukhibat., M.Ag
NIP. 197311062006041017

Ponorogo, 28 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama	: Moh. Istakhori
NIM	: 210315148
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah pada santri kelas II Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo.Meningkatkan Pemahaman Materi Thaharah pada santri kelas II Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo.

Telah dipertahankan kepada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari	: Kamis
Tanggal	: 27 Februari 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan Agama Islam, pada :

Hari	: Rabu
Tanggal	: 11 Maret 2020

Ponorogo,11 Maret 2020
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP.196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang	: M. Widda Djuhan., M. Si	(.....)
Penguji I	: Dr. Muhammad Thoyib., M. Pd	(.....)
Penguji II	: Dr. Mukhibat., M.Ag	(.....)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Moh. Istakhori
NIM	:	210315148
Fakultas	:	Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis	:	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI THAHARAH PADA SANTRI KELAS II MADRASAH DINIYAH AL HIDAYAH SUKOREJO PONOROGO TAHUN AJARAN

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2020

Penulis

Moh. Istakhori

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moh. Istakhori

NIM : 210315148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini, menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari saya terbukti atau dpaat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Juni 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL

46DE2AEF685413010

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Moh. Istakhori

NIM. 210315148

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuanya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi). Yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja. Melainkan mencangkup semua peristiwa yang

PONOROGO

mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencangkup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, progam radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.[1]

Sedangkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sitematik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran terkait dengan pemilihan strategi dan pembuatan struktur metode, keterampilan, dan aktivitas peserta didik.[2]

Pembelajaran biasanya timbul penyimpangan-penyimpangan sehingga pembelajaran tersebut tidak

PONOROGO

---

[1] Mulyono, *Strategi Pembelajarani* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 7.

[2] Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), 89.

efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan *verbalisme*, ketidaksiapan siswa atau mahasiswa, kurang minat dan kegairahan dan sebagainya. Proses pembelajaran yang berkualitas melibatkan banyak hal, salah satunya adalah metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar.[3] Maka dari itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh melalui model pembelajaran yang diterapkan.

Hasil pengamatan guru sekaligus peneliti yaitu kurang maksimalnya sistem pembelajaran santri/santriwati ketika mengikuti pembelajaran Fiqih materi Thaharah, disebabkan oleh beberapa faktor

PONOROGO

[3] Usman, M. Basyirudin, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 13.

diantaranya perhatian santri/santriwati kurang, sering mengantuk di kelas, bermain sendiri, malas mengikuti kegiatan pembelajaran serta strategi yang digunakan guru kurang inovatif.[4]

Kemudian berdasarkan pengamatan terhadap hasil evaluasi penyampaian materi *Thaharah* yaitu ketika guru bertanya tentang materi tersebut, hanya beberapa santri yang terlihat antusias menjawab, yang lainya hanya diam serta beberapa terlihat bermain dan mengganggu teman yang sedang belajar. Hal ini pun sangat berpengaruh pada hasil ulangan harian santri. Hasil ulangan harian santri pada mata pelajaran fiqih materi *Thaharah* menunjukkan sebagian besar hasil nilai ulangan santri masih di bawah KKM.[5]

PONOROGO

[4] Lihat Transkip observasi nomor. 01/O/XII/2018. Dalam lampiran hasil penelitian.

[5] Lihat Transkip Dokumentasi nomor. 02/O/XII/2018. Dalam lampiran hasil penelitian.

Kenyataan dan permasalahan di atas, maka peneliti mengambil beberapa hipotesis tindakan yang diajukan untuk meningkatkan pemahaman santri/santriwati ketika mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih materi *Thaharah*, diantaranya: Implementasi model pembelajaran *picture and picture,* (setiap orang adalah guru). Dan dari beberapa hipotesis tindakan yang diajukan tersebut, peneliti memilih implementasi model pembelajaran *picture and picture* sebagai hipotesis tindakan. Model pembelajaran tersebut dipilih peneliti karena sesuai dengan materi *thaharah.*

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo, dengan mengangkat judul "Implementasi Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Meningkatkan Pemahaman

PONOROGO

Materi *Thaharah* pada Santri Kelas II Tahun Ajaran 2018/2019.

B. IDENTIFIKASI DAN PEMBATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut, maka permasalahan umum penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri kelas 2 madin Al Hidayah Sukorejo.

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut :

a. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *taharah* pada santri kelas 2 madin Al-Hidayah Sukorejo Ponorogo,

PONOROGO

b. Hasil penerapan model pembelajarana *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *taharah* pada santri kelas 2 madin Al Hidayah Sukorejo Ponorogo.

2. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak kabur, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

a. Penelitian ini hanya dikenakan pada materi pembelajaran Fiqih, materi *thaharah*.

b. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret.

c. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan yang menyenangkan.

PONOROGO

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri Kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, Kab. Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharoh* pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo. Kab. Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri Kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, Kab. Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019.

PONOROGO

2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharoh* pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo. Kab. Ponorogo.

E. MANFAAT HASIL PENELITIAN

1. Secara Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang sesuai digunakan untuk membantu menumbuhkan inovasi *ustadz/ustadzah* Madrasah Diniyah khusunya bidang studi Fiqih.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan studi ilmiah serta acuan bagi penelitian selanjutnya.

PONOROGO

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1) Memperkaya literasi dalam proses pembelajaran.

2) Mempermudah mentransfer materi pelajaran kepada santri.

3) Sebagai bahan evalusi dalam mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi *Ustadz/Ustadzah*

1) Memperkaya metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

2) Mempermudah mentransfer materi pelajaran kepada santri.

3) Sebagai bahan evalusi dalam mengajar dan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

PONOROGO

4) Masukan untuk lebih memaksimalkan proses pembelajaran.

c. Bagi Madrasah

1) Sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

2) Sebagai masukan bagi *stakeholder* Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo yang nantinya bisa diterapkan oleh *ustadz/ustadzah* bidang studi lain.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, terdiri lima bab diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

PONOROGO

Bab II landasan teoritis, yang meliputi: tentang belajar dan pembelajaran, model Picture and Picture, hasil belajar dan pembelajaran Fiqih.

Bab III metode penelitian, yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrument pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan analis data, pengecekan keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, yang meliputi: pelaksanaan model Picture and Picture pada mata pelajaran Fiqih terhadap siswa kelas II MIN 2 Aceh Besar, dan hasil penerapan model Picture and Picture pada mata pelajaran Fiqih terhadap siswa kelas II MIN 2 Aceh Besar.

PONOROGO

Bab V penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Khairun Nisa, jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raniry Banda Aceh dengan judul "Penerapan Model *Picture And Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Min 2 Aceh Besar". Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test siklus I

PONOROGO

menunjukkan hasil presentasenya 63% dan pada siklus II meningkat menjadi 95,45%.[6]

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Eti Sasrianti, jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raniry Banda Aceh dengan judul "Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi Daur Hidup Hewan di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar tahun pelajaran 2014/2015." Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih meningkat. Hal ini terbukti pada hasil test

PONOROGO

[6] Khairun Nisa, *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Min 2 Aceh Besar* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017). 71

siklus I menunjukkan hasil presentasenya 67,5% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.[7]

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh saudara M. Afandi Rosi mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2016 dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MI Yaspuri Kota Malang*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil dari penerapan metode pembelajaran *Picture and Picture* adalah hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari mulai pra tindakan, siklus I dan Siklus II. Hasil belajar pre test siswa pada tahap pra tindakan adalah 56,3.

PONOROGO

---

[7] M. Afandi Rosi, *Peningkatan hasil belajarv siswa dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada materi Daur Hidup Hewan di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar tahun pelajaran 2014/2015* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014). 75.

Kemudian pada siklus 1 hasi belajar siswa sebesar 74,1 dan kemudian meningkat lagi 81,1 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung pula dengan peningkatan jumlah siswa yang nilainya masuk kedalam kriteria "Tuntas" atau >75. Pada tahab pra tindakan, jumlah siswa yang nilainya tuntas adalah 9 siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 13 siswa. Dan pada siklus II kembali meingkat menjadi 21 siswa yang nilainya tuntas (>75).[8]

Setelah peneliti mengkaji terhadap penelitian terdahul terdapat persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya adalah menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan perbedaannya adalah pada materinya.

PONOROGO

[8] M. Afandi Rosi. *Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I MI Yaspuri Kota Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016). 77.

Peneliti fokus pada mata pelajaran fiqih materi Thaharah dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sehingga menarik untuk diteliti.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Picture and Picture

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitanya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching stayle)*, yang keduanya disingkat menjadi *SOLAT* (*Style of Learning and Teaching).*[9]

PONOROGO

[9] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 37.

Menurut Istarani, metode *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik. Dan Kreatif, setiap pembelajarnya harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh siswa itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

PONOROGO

Menurut Hamalik, metode pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses

pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk carta dalam ukuran besar.

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan metode *picture and picture* sebagai berikut :

a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
b. Menyajikan materi sebagai pengantar.
c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

PONOROGO

e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

g. Kesimpulan/rangkuman. [10]

Jadi model pembelajaran *picture and picture* adalah pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif dengan mengaplikasikan metode belajarnya melalui media gambar.

2. Pengertian Pemahaman

Pengertian pemahaman menurut Kamus Ilmiah Popular, pemahaman berasal dari kata faham yang mendapat imbuhan pe- dan – an. Faham menurut bahasa artinya tanggap, mengerti benar,

PONOROGO

[10] Jurnal *Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016, 149.

pandangan, ajaran. [11] Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.[12]

Sedangkan dalam taksonomi bloom, "kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab untuk memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.[13]

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau ikonsep, situasi serta fakta yang

PONOROGO

[11] Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: Arloka, 2001), 172.

[12] W.J.S. Porwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 636.

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Balajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

diketahuinya. Dalam hal ini dia tidak sekedar hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.[14]

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang

PONOROGO

[14] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 44.

setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.[15] Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.[16]

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menulis kembali, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.

PONOROGO

---

[15] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), 50.

[16] Yusuf Anas, *Managemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2009), 151.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan seseorang belum tentu memahami sesuatu dari yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman seseorang tidak hanya sekedar menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari yang dipelajari secara lebih mendalam, dam mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

3. Pengertian Materi *Thaharah*

Thaharah menurut bahasa berarti bersih, *thahura*, *thuhran*, dan *thaharatan*, artinya suci dari kotoran dan najis. Sedangkan menurut istilah, *thaharah* adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya kita boleh mengerjakan shalat, seperti

PONOROGO

wudhu, mandi, tayamun, dan menghilangkan najis.[17]

Menurut syara', *thaharah* adalah suci dari *hadats* atau najis, dengan cara yang telah ditentukan oleh syara' atau menghilangkan najis, yang dapat dilakukan dengan mandi dan tayamum. Dari beberapa pengertian tentang *thaharah* tersebut, secara garis besar *thaharah* berarti mensucikan dan membersihkan diri dari najis dan *hadats* sebagai salah satu syarat melakukan ibadah yang dapat dilakukan dengan wudhu, mandi dan tayamum dengan alat yang digunakan yaitu air, debu, dan atau batu.

Hakikat *thaharah* adalah memakai air atau tanah atau salah satunya menurut sifat yang disyari'atkan untuk menghilangkan najis dan

[17] Suad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita* (Jakarta: AMZAH, 2011), 83.

hadats. *Thaharah* secara garis besar ada tiga macam yaitu:

a. *Thaharah* dari *hadats*, dilakukan karena dasar-dasar kebajikan. Pokok pegangannya bahwa perasaan halus dan jiwa yang mendapat cahaya kemalaikatan, serta perasaan yang meminta kita menjauhkan diri dari keadaan yang tidak menyenangkan perasaan (*hadats*), dan jiwa yang merasa tentram dan senang dengan keadaan suci. Thaharah dapat meliputi seluruh tubuh seperti jima', keluar mani, haid dan nifas atau bagian tertentu dari tubuh seperti kencing, kemih, buang air besar dan yang disamakan dengannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa thaharah yang lengkap dibebankan bagi orang yang *hadats* lengkap, dan *thaharah* tidak

PONOROGO

lengkap dibebankan bagi orang yang berhadats tidak lengkap pula.

b. *Thaharah* dari najis yang terdapat di badan, kain dan tempat baik tempat ibadah maupun tempat umum. Thaharah dari najis digerakkan oleh kehajatan hidup manusia yang secara kodratnya manusia tidak menyukai dirinya kotor.

c. *Thaharah* dari kotoran yang bersifat fitrah, seperti bulu ketiak, bulu hidung dan bulu kemaluan.[18]

Najasah atau najis menurut bahasa ialah kotoran dan lawan suci menurut syara', yang membatalkan shalat, seperti kotoran manusia dan kemih.najis berarti sesuatu yang tidak suci yang dapat menghalangi seseorang dalam melakukan

[18] Ahsin W Al-Hafidz, *Fikih Kesehatan*, 70.

ibadah kepada Allah. Sedangkan jenis- jenis najis secara garis besar dibagi menjadi:

a. Bangkai, yaitu sesuatu yang mati secara alami dan bukan karena disembelih.
b. Darah, baik darah segar maupun darah *haidh* dan lainnya, ini sesuai dengan firman Allah (QS. Al-An'am:145 3) Nanah dan nanah yang bercampur darah, keduanya dihukumkan najis dengan diqiyaskan terhadap darah, kecuali jika jumlahnya sedikit maka termasuk yang dimaafkan karena sulit menghindarinya.
c. Muntah, muntahan hukumnya najis, baik muntahan manusia atau selainnya.
d. Kencing dan kotoran manusia keduanya adalah najis, kecuali menurut ulama' syafi'iyah dan hanabilah, menurut mereka jika kencingnya adalah kencing anak laki-laki yang belum

PONOROGO

makan makanan pokok (selain air susu ibu), maka dihukumkan suci dengan memercikan air pada bagian yang terkena kencing dan tidak wajib mencucinya.

e. Kotoran hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti bighal, himar, dan lainya adalah najis berdasarkan riwayat dari Abdullah bin mas'ud.

f. Anjing dan babi serta yang dilahirkan dari keduanya atau salah satu darinya walaupun bersama selain spesiesnya. Untuk mensucikan najis anjing , maka diperintahkan agar menuangkan air pada tempat yang dijilat dan mencuci bejananya

PONOROGO

g. Kotoran hewan yang dagingnya boleh dimakan. Ulama' syafi'iyah dan hanafiyyah berpendapat bahwa kotoran tersebut hukumnya najis. Akan

tetapi ulama' hanafiyah memberikan pengecualian terhadap hewan yang membuang kotoran di udara seperti burung maka kotorannya adalah suci. Sementara itu ulama' malikiyah dan hanabilah mengatakan bahwa kotoran dan kencing hewan yang dagingnya boleh dimakan adalah suci, kecuali hewan tersebut telah makan najis.

h. Madzi dan wad'i. Madzi adalah cairan bening dan lendir yang keluar ketika sedang bercumbu dan lainnya, adapun wadi adalah air berwarna putih dan kental yang keluar setelah kencing, keduanya adalah najis berdasarkan hadits dari riwayat Ali.

PONOROGO

i. Benda cair yang memabukkan, seperti *khamr*.

j. Telur busuk, yaitu telur yang rusak dan berbau busuk, atau yang telah berubah jadi darah, atau

telah menjadi embrio tetapi mati sebelum menetas.

k. Susu hewan yang dagingnya tidak boleh dimakan, seperti keledai betina.

l. Abu dan asap najis yang terbakar. Keduanya adalah najis karena mengikuti hukum asalnya. Kecuali ulama' malikiyah yang mengatakan bahwa keduanya adalah suci.[19]

Berdasarkan keterangan tersebut telah diterangkan dengan jelas mengenai jenis-jenis najis, dan dari najis- najis tersebut dapat kita diklasifikasikan menjadi :

1) *Najasah mukhaffafah* ialah najis yang disucikan cukup dengan memercikkan air pada najis, yang termasuk dalam najis ini adalah air

PONOROGO

[19] Abdul Qadir Ar-Rahbawi, *Fikih Shalat Empat Madzhab* (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2007), 50-59.

kencing anak laki-laki yang belum makan makanan pokok.

2) *Najasah mutawasithah* ialah najis yang disucikan dengan hanya dengan mengalirkan air di atasnya saja, kalau di hukmi dan dengan menghilangkan ainnya kalau dia *a'in*.

3) *Najasah mughalladhah* ialah najis yang perlu dibasuh tujuh kali, salah satunya dengan air yang bercampur dengan tanah, yaitu jilatan anjing (menurut as syafi'i). Klasifikasi najis tersebut dijelaskan mengenai najis-najis dan cara mensucikannya. Dari yang najis ringan (*mukhaffafah*) dan najis sedang (*mughalladhah*).

PONOROGO

Najasah atau najis di dalam pembahasan fiqh sering disebut dengan istilah *khaba'its* adalah benda-benda yang dianggap buruk yang kita disuruh

menjauhkan diri darinya dan juga bersuci darinya. *Khaba'its* (*najasah*) ini ada yang bersifat jasmani (dapat dilihat) dan ada yang bersifat rohani (tidak dapat dilihat).[20]

Khaba'its atau najis dalam islam ini dapat di golongkan menjadi jasmani yaitu najis yang dapat dilihat secara fisik seperti kotoran ayam, air kencing dan benda-benda najis lainnya yang dapat di rasakan dengan panca indra. Dan yang kedua adalah najis ruhani yaitu najis yang tak dapat dirasakan dengan panca indra, tidak dapat dilihat dengan kasap mata, seperti sifat- sifat yang tidak terpuji yang ada pada diri seseorang, yang cara membersihkannya yaitu dengan cara bertaubat dengan sugguh-sungguh.

PONOROGO

[20] Tengku Muhammad Hasbi Ash-shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, 90.

4. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang bekerja, dan santri yang tidak menginap di Pondok. *Dhofier*, sesuai dengan pengamatannya, membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

Santri mukim, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pondok biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari

PONOROGO

Santri kalong, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap didalam pesantren, mereka bolak- balik dari rumahnya sendiri.[21]

C. Kerangka Berfikir

Berangkat dari rumusan masalah, maka dapat diajukan kerangka berfikir sebagai berikut:

1. Jika model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, maka akan terjadi peningkatan pemahaman santri dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Thaharah di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo kelas II Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Jika model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan dalam pembelajaran mata

PONOROGO

[21] Sofyan Safri Harahap, *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1993), 128.

pelajaran Fiqih, maka akan terjadi peningkatkan hasil pemahaman pada santri dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Thaharah di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo kelas II Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan Kelas

Bertitik tolak dari permasalahan dan juga tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, maka akan terjadi peningkatan pemahaman santri dalam mata pelajaran Fiqih pada materi Thaharah di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo kelas II Tahun Ajaran 2018/2019.

PONOROGO

2. Model pembelajaran *picture and picture* diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih, maka akan terjadi peningkatkan hasil pemahaman pada santri dalam mata pelajaran Fiqih pada materi bab *Thaharah* di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo kelas II Tahun Ajaran 2018/2019.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian Tindakan Kelas

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mana objek penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah 15 santri.

2. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Desember 2018 dengan prosedur sebagai berikut:

   a. Persiapan.

   b. Pelaksanaan penelitian.

   c. Penyusunan laporan penelitian.

      a. Mengumpulkan dan menilai tes.

      b. Menganalisis hasil penilaian.

PONOROGO

c. Menyusun laporan penelitian.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

Setting lokasi PTK ini adalah Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yang mana objek penelitian ini adalah kelas II dengan jumlah 15 santri. Mata pelajaran Fiqih pokok bahasan bab *thoharoh* semester genap. Peneliti melakukan PTK di Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, sebab dalam proses pembelajaran secara khusus santri/santriwati banyak yg kurang ikut andil sehingga kegiatan belajar mengajar kurang bisa berjalan dengan baik.

PONOROGO

2. Subjek Penelitian

Subjek PTK ini adalah peneliti, sedangkan subjek penerima PTK adalah 15 peserta didik kelas II terdiri atas 7 peserta didik perempuan dan 8 peserta didik laki-laki.

C. Variabel yang Diamati

1. Variabel Proses

a. Mengamati keaktifan masing-masing siswa/siswi dalam materi *thaharah*.

b. Mengamati kualitas belajar siswa/siswi dalam materi *thaharah*

2. Variabel Hasil

Mencatat perolehan pemahaman santri sebelum dan setelah diberlakukan model pembelajaran dengan memberikan uji kompetensi berupa penguasaan kompetensi masing-masing

PONOROGO

santri/santriwati terhadap mata pelajaran Fiqih pokok bahasan *thaharah*.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Penelitian tindakan kelas dengan langkah/tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Empat langkah/tahapan tersebut jika diterapkan di kelas akan berubah menjadi 3 tahap, terdiri atas perencanaan, melakukan tindakan dan pengamatan serta refleksi.[22] Sebagaimana **gambar 3. 1** berikut:

PONOROGO

[22] Basuki, *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2010), 11.

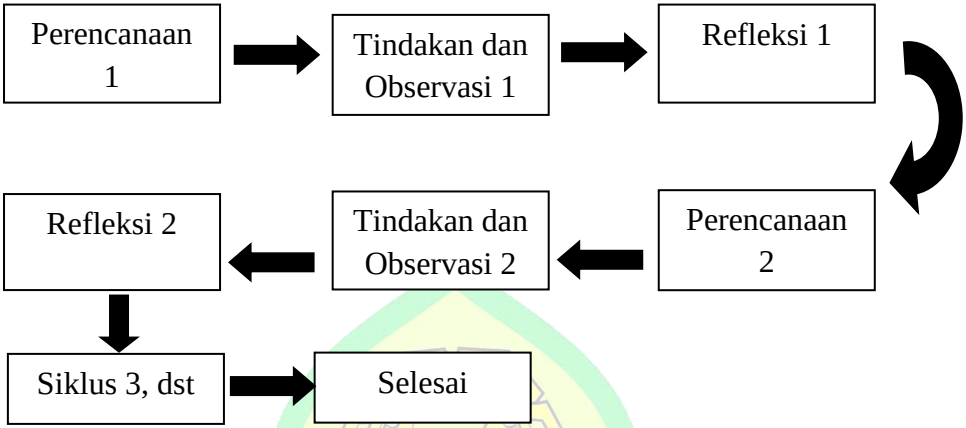

Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

Keterangan:

1. Mengimplementasikan tindakan sesuai dengan perencanaan awal.
2. Melakukan observasi selama tindakan berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian
3. Melakukan refleksi untuk mengkaji dan menganalisis proses dalam kegiatan pembelajaran

PONOROGO

sampai ditemukannya berbagai kelemahan tindakan.[23]

TABEL 3. 1 Penjelasan Alur PTK Siklus 1

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
• Menyusun deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup. • Menyiapkan sumber/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi.	a. Guru meminta siswa untuk berperan aktif dengan aplikasi model pembelajaran *picture and picture* dengan langkah - langkah sebagai berikut: 1) *Ustadz* menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) *Ustadz* Menyajikan	Mengamati kemampuan masing-masing siswa/siswi dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mengamati kemampuan masing-masing santri/santriwati dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mengamati kemampuan masing-masing	Merefleksikan hasil pengamatan, keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta menganalisis proses belajar siswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus II atau tidak.

[23] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 56-57.

• Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	materi Thahara h sebagai pengant ar. 3) *Ustadz* menunj ukkan/ memper lihatkan gambar-gambar kegiatan berkaita n dengan materi Thahara h 4) *Ustadz* menunj uk/ memang gil santri secara berganti an memasa ng atau mengur utkan gambar-gambar menjadi urutan	santri/santriwati dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mencatat perolehan hasil proses pembelajaran kompetensi masing-masing santri/santriwati terhadap materi yang dipelajari.	

PONOROGO

	yang logis. 5) *Ustadz* menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6) Dari alasan/urutan gambar tersebut *Ustadz* memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7) *Ustadz* memberikan Kesimpulan/rangkuman		

PONDOROGO

TABEL 3. 2 Penjelasan Alur PTK Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
• Menyusun deskripsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Penelitian Tindakan Kelas, yang mencakup kegiatan awal, inti dan penutup. • Menyiapkan sumber/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. • Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi. • Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	Guru meminta siswa untuk berperan aktif dengan aplikasi model pembelajaran *picture and picture* dengan langkah - langkah sebagai berikut: 1. *Ustadz* menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2. *Ustadz* Menyajikan materi *Thaharah* sebagai pengantar. 3. *Ustadz* menunjukkan/ memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi *Thaharah*	Mengamati kemampuan masing-masing santri/santriwati dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mengamati kemampuan masing-masing santri/santriwati dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mengamati kemampuan masing-masing santri/santriwati dalam berperan aktif saat kegiatan pembelajaran dengan menuliskan catatan pada lembar observasi. Mencatat	Merefleksikan hasil pengamatan kegiatan kerjasama siswa dalam kelompok, keaktifan siswa dalam mengikuti diskusi serta menganalisis proses belajar siswa, dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus III atau tidak.

	4. *Ustadz* menunjuk/memanggil santri secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. 5. Ustad menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut. 6. Dari alasan/urutan gambar tersebut *Ustadz* memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. 7. Ustad memberikan Kesimpulan/ rangkuman	perolehan hasil proses pembelajaran kompetensi masing-masingsantri/santriwati terhadap materi yang dipelajari.	

PONOROGO

E. JADWAL PELAKSANAAN PTK

Tabel 3.3 Jadwal PTK

No	Jenis Kegiatan	Rencana Tindakan				Ket
		Desember	Januari	Februari	Maret	
1.	**Persiapan**					
	Penyusunan Proposal PTK	X				
	Seminar Proposal PTK		X			
2	**Pelaksanaan**					
	Membuat perangkat siklus I					
	Pelaksanaan PTK silklus I		X			
	Refleksi siklus I		X			
	Membuat perangkat siklus II			X		
	Pelaksanaan PTK silklus II			X		
	Refleksi siklus II			X		

PONOROGO

3	**Pelaporan**					
	Seminar Hasil PTK				**X**	
	Pembuatan Laporan PTK				**X**	

iain PONOROGO

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat setting lokasi penelitian

1. Identitas Sekolah

a. Nama Madrasah Diniyah/Sekolah : Madrasah Awwaliyah Al- Hidayah

b. Izin penyelenggaraan/operasional

1) Nomor dan tanggal izin :

311235020243, 02/05/2014

2) Pejabat yang mengeluarkan :

Kepala Kemenag Kabupaten Ponorogo

3) Terhitung mulai tanggal (TMT) :

05 Februari 2008

c. Jalan : Joyoboyo

d. Desa/Kelurahan : Sukorejo

e. Kecamatan : Sukorejo

f. Kabupaten : Ponorogo

PONOROGO

g. Provinsi : Jawa Timur

h. Kode Pos : 63453

i. Telepon : 085232880060

2. Identitas Kepala Diniyah / Sekolah /PKBM

a. Nama lengkap : Qoirudin Mufti

b. Pendidikan terakhir : S-1

c. Jurusan/Spesialisasi : BAHASA ARAB

d. Nomor SK pengangkatan : 002/LMD.AH/VII/2011

e. Tanggal pengangkatan : 30 Juni 2011

f. T M T : 01/07/2014 s/d 30/06/2016

g. Pejabat yang mengangkat : LP Ma'arif ke Rabithah Ma'ahid Islamiyah

iain PONOROGO

h. (RMI) NU

i. Pelatihan yang pernah diikuti

Tabel 4.1 Diklat Guru Madin

No	Tahun	Jenis Pelatihan	Lama Pelatihan	Tempat
1.	2005	Penataran Guru Madin	1 Hari	Ponpens Termas Pacitan

3. Data Guru/*Ustad*

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bertugas membantu siswa dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki oleh siswa. Di sekolah siswa diajarkan oleh guru sebagai pengganti orang tua siswa. Guru atau tenaga pengajar merupakan unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar terletak pada guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa

PONOROGO

disekolah, guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya dengan keilmuan yang dimilikinya sehingga dapat menjadikan siswa menjadi orang yang cerdas, MADIN Al Hidayah memiliki sejumlah tenaga pengajar atau guru dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data Guru MADIN Al Hidayah Sukorejo

No	Nama	TTL	JK	Pendidikan Terakhir	Mengajar Pelajaran	Alamat Rumah	Mulai Tugas Mengajar
1.	Qoirudin Mufti	Ponorogo, 28-11-1981	L	S-I /BHASA ARAB/2015	B Arab/ Tajwid	Sukorejo	2005
2.	Rohmat Basuki	Ponorogo, 12-09-1960	L	Mts/1979	Aqidah akhlaq	Sukorejo	2000
3.	Sri Winarsih	Ponorogo, 02-04-1975	P	S1/PBSI / 2012	SKI	Sukorejo	2003
4.	Siti Umi Kulsu	Ponorogo, 25-07-	P	D-II /PGTK/ RA/	Aqidah akhlaq	Sukorejo	2000

	m	1981		2005			
5.	Moh. Istakhori	Ponorogo, 11-07-1996	L	MAN/ 2015	Fikih	Sukorejo	2017

Sumber Data: Dokumentasi Keadaan Guru Madin Al Hidayah Sukorejo 2018

4. Data Siswa/Santri

. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan. Peningkatan perkembangan potensi siswa pada saat ini di MADIN Al Hidayah sedang berupaya mendidik sebanyak 50 (lima puluh) siswa, yang terdiri dari 25 (dua puluh lima) siswa kelas I, 15 (lima belas) siswa kelas II, 10

(sepuluh) siswa kelas III, kelas VI. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 : Data Siswa/Santri Madin Al Hidayah Sukorejo

Data Siswa										
Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Jumlah		Jumlah Total
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
20	5	7	8	4	6			31	19	50

No	Nama Siswa	TTL	No. Induk Siswa	Kelas	Nama Ortu	Alamat
1.	Arya Dwi Saputra	Ponorogo 28/07/2004	69	I	Ikhwan	Sukorejo
2.	Arga Firman Syah	Ponorogo 16/01/2006	70	I	Ikhwan	Sukorejo
3.	Alfin Rahma Saputra	Ponorogo 29/03/2005	103	I	Rohman u	Sukorejo
4.	Andika Kusuma Fardana	Ponorogo 27/04/2004	90	I	Mesno	Sukorejo
5.	Aditiya Candra Jiwantara	Ponorogo 6/7/2005	120	I	Sapar	Blimbing
6.	Afika Dhawoet Prawira	Ponorogo 15/06/2004	121	I	Purwanto	Blimbing
7.	Amelya Diah Aryningtias	Ponorogo 18/01/2008	122	I	Purnomo	Dare
8.	Bayu Yoga Pratama	Ponorogo 3/9/2005	96	I	Jimin	Dare
9.	Bayu Styoaji	Ponorogo 1/10/2004	106	I	Sumari	Sukorejo

10.	Bunga Sulastri	Ponorogo 4/6/2005	102	I	Haryanto	Nampan
11.	Erlinda Novitasannny	Ponorogo 14/08/2003	83	I	Slamet	Bagoran
12.	Ferdi Wahyu Setiawan	Ponorogo 11/2/2006	123	I	Mustakim	Sumberjo
13.	Fara Dela Intan .N	Ponorogo 28/09/2004	30	I	Romdoni	Sukorejo
14.	Hafizs Afifudin F I	Ponorogo 14/08/2006	71	I	Mulyadi	Sukorejo
15.	Muh. Lugman Hakim	Ponorogo 19/11/2005	64	I	Slamet	Sumberjo
16.	Lailatul Nur Abidah S	Ponorogo 17/10/2005	53	I	Ridwan	Sukorejo
17.	Nur Fitriana	Ponorogo 3/11/2006	94	I	Mahmudi	Sukorejo
18.	Panji Putra Janu Danata	Ponorogo 21/01/2006	98	I	Maridi	Sukorejo
19.	Pandu Satria	Ponorogo 4/8/2006	124	I	Bagus Budi W	Blimbing
20.	Riski Azis Saputra	Ponorogo 9/5/2006	125	I	Bokari	Sukorejo
21.	Rinata Diah Ayu F	Ponorogo 22/02/2006	126	I	Jemadi	Dare
22.	Evilia Desi Diana Sari	Ponorogo 7/12/2004	37	I	Mulyani	Sukorejo
23.	Farel Zhikho Kusumo	Ponorogo 11/4/2008	127	I	Supriyanto	Sukorejo
24.	Dhea Amanda Agus S W	Ponorogo 6/8/2005	128	I	Tumijan	Dare
25.	Marsela Yunike Eka W	Ponorogo 6/3/2004	129	I	Riyanto W	Dare
26.	Dicki Mustofa	Ponorogo 11/9/2003	130	I	Suyanto	Dare
27.	Vandia Satria Pamungkas	Ponorogo 28/06/2003	73	I	Dulajis	Dare
28.	Cahyo Bintang Samudra	Ponorogo 1/7/2005	131	I	Haryanto	Dare
29	M. Fahmi	Ponorogo	132	I	Iswanto	Dare

.	Nafisul M	11/12/2005				
30.	Rahma Hidayatus S	Ponorogo 10/8/2007	82	I	Asrofi	Sukorejo
31.	Nur Alif Rifki S	Ponorogo 16/12/2002	77	II	Dwi E	Dare
32.	Alfindo Oktavian R	Ponorogo 30/10/2003	79	II	Muklis	Dare
33.	Alif Binti Nur Nikmah	Ponorogo 13/04/2003	55	II	Imam M	Sukorejo
34.	Bayu Cahya Kurnia Yuda	Ponorogo 3/9/2001	32	II	Sukarmin	Plancingan
35.	Fizha Hazairin	Ponorogo 10/6/2003	54	II	Bonaji	Sukorejo
36.	Fina Dian Pratiwi	Ponorogo 5/5/2002	76	II	Kandar	Dare
37.	Endah Dwi Lufiani	Ponorogo 15/09/2001	81	II	Tauhid	Sukorejo
38.	Muhammad Fatoni	Ponorogo 8/10/2002	99	II	Sunardi	Sumberjo
39.	Nur Aji Oktavia	Ponorogo 4/10/2001	72	III	Azis	Dare
40.	Regina B. T	Ponorogo 25/06/2002	86	III	Gianto	Dare
41.	Ilma Rofoa`tul Walidah	Ponorogo 22/10/2003	25	III	Makrup	Sukorejo
42.	Zahra Safira Putri	Ponorogo 10/7/2003	68	III	Ikhwan	Sukorejo
43.	Roudhotul Esa	Ponorogo 26/06/2003	114	III	Herianto	Dare
44.	Anggi Apriliana	Ponorogo 30/04/3003	115	III	Sugeng	Dare
45.	Yudha Wiratama	Ponorogo 8/3/2002	116	III	Sapar	Blimbing
46.	Putri Widianingsih	Ponorogo 11/3/2002	117	III	Tumirin	Dare
47.	Ilyas Wahyu Saputra	Ponorogo 30/12/2002	118	III	Misradi	Dare
48.	Arda Zainul Mutohar	Ponorogo 22/06/2003	119	III	Purnomo	Gelang Lor

49.	Apria Kurniawan	Ponorogo 4/4/2004	101	III	Sudarto	Plancingan
50.	Ria Candra Yuniarti	Ponorogo 28/06/2001	112	III	Karimun	Dare

Sumber Data: Dokumentasi Data Siswa Madin Al Hidayah Sukorejo 2018

5. Jadwal Pelajaran

Tabel 4.4 : Jadwal Pelajaran Madin Al Hidayah Tahun ajaran 2018/2019

Hari	Jam	Materi
Senin	14:30-14:40	Pembukaan
	14:40-15:10	Aqidah akhlaq/do`a
	15:10-15:30	Pendek
	15:30-16:15	Sholat Berjamaah
	16:15-16:30	Aqidah akhlaq/do`a
	16:30-16:50	Pendek
	16:50-17:00	Istirahat
		Sorogan Al-Quran
		Penutup
	17:50-18:05	Sholat Berjamaah
	18:05-19:00	Kitab Kuning
	19:00-19:10	Sholat Berjamaah
Selasa	14:30-14:40	Pembukaan
	14:40-15:10	Bahasa Arab/Tajwid
	15:10-15:30	Sholat Berjamaah
	15:30-16:15	Bahasa Arab/Surat
	16:15-16:30	Pendek

	16:30-16:50 16:50-17:00	Istirahat Sorogan Al-Quran Penutup
Rabu	14:30-14:40 14:40-15:10 15:10-15:30 15:30-16:15 16:15-16:30 16:30-16:50 16:50-17:00	Pembukaan Fikih/Sejarah Kebudayaan Islam Sholat Berjamaah Fikih/Sejarah Kebudayaan Islam Istirahat Sorogan Al-Quran Penutup
	17:50-18:05 18:05-19:00 19:00-19:10	Sholat Berjamaah Kitab Kuning Sholat Berjamaah
Kamis	14:30-14:40 14:40-15:10 15:10-15:30 15:30-16:15 16:15-16:30 16:30-16:50 16:50-17:00	Pembukaan Al-Quran/Khod Sholat Berjamaah Al-Quran/Khod Istirahat Sorogan Al-Quran Penutup
Sabtu	17:50-18:05 18:05-19:00 19:00-19:10	Sholat Berjamaah Kitab Kuning Sholat Berjamaah

Sumber Data: Dokumentasi Jadwal Mapel Madin Al Hidayah 2018

PONOROGO

6. Struktur Organisasi Madrasah/Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH DINIYAH AWWALIYAH AL HIDAYAH

a. Pelindung : Kepala Desa Sukorejo

b. Penasehat : 1) Sukadi

2) Syukron

3) Bibit

c. Komite Madrasah : Imam Mustakhim

d. Kepala Madrasah : Qoirudin Mufti

e. Wakil : Rohmad Basuki

f. Sekretaris : 1) Moh. Istakhori

2) Andri Nur. K

g. Bendahara : Sri Winarsih

h. Ustadz/Ustadzah :

1) Qoirudin Mufti

2) Rohmad

PONOROGO

3) Umi Kulsum
4) Sri Winarsih
5) Moh. Istakhori
6) Andri Nur. K[24]

B. Penjelasan Data Per-siklus

Dapat diketahui hasil observasi terhadap penerapan model pembelajran *Picture and Picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *Thaharah* di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo, peneliti melakukan tahapan penelitian melalui dua siklus. Pada setiap siklus dilengkapi dengan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai pendidik (pengajar) pada hari selasa tanggal 12 Maret 2019 dan siklus II

PONOROGO

[24] Hasil observasi terstuktur Dokumen Madin Al Hidayah Sukorejo tanggal 11 Maret 2019.

dilaksanakan pada hari Kamis yaitu: tanggal 14 Maret 2019. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. **Hasil Pre Tes (Tes Awal)**

   Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi awal santri/peserta didik sebelum diterapkan model *picture and picture*. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran didominasi oleh peneliti yang bertindak sebagai pendidik. santri terlihat kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang mana ketika peneliti sedang menjelaskan materi, beberapa santri bermain dan bercanda dengan temannya. Pendidik pada umumnya banyak menggunakan metode ceramah dalam materi pembelajaran sehinngga santri tidak tertarik untuk memperhatikan materi yang dijelaskan

PONOROGO

oleh pendidik. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar santri. untuk mengetahui data awal hasil belajar fiqih santri dengan materi *Thaharah*, maka peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu. Soal *pre test* terdiri dari soal pilihan ganda. Adapun hasil *pre test* santri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil *Pre Test* Santri

HASIL OBSERVASI				
NO	**NAMA**	**NILAI**	**KKM**	**KETERANGAN**
1	M.Luqman Hakim	80	**75**	**TUNTAS**
2	Andika Kusuma Wardana	60	75	TIDAK TUNTAS
3	Arga Firmansyah	75	75	**TUNTAS**
4	Ferdi Wahyu setiawan	55	75	TIDAK TUNTAS
5	Hafidz Afifudin FI	35	75	TIDAK TUNTAS
6	Nur Fitriana	75	75	**TUNTAS**
7	Rahma Hidayatus S	65	75	TIDAK TUNTAS
8	Amelia Zahra	55	75	TIDAK TUNTAS
9	Ustman Muhammad Fakih	80	75	**TUNTAS**
10	Afika Dhawoet Prawira	85	75	**TUNTAS**
11	Mazia	65	75	TIDAK TUNTAS
12	Alisa	50	75	TIDAK TUNTAS
13	Amwliya Diah Aryningtias	80	75	**TUNTAS**
14	Aditiya Candra	55	75	TIDAK TUNTAS
15	M. Fadil Mubarok	55	75	TIDAK TUNTAS
Tuntas		**6**		
Tidak Tuntas		**9**		

KKM	**75**
Nilai tertinggi	**85**
Nilai terendah	**30**

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai ketuntasan pada santri/siswa kelas II pada mata pelajaran fiqih dengan materi *thaharah* hanya mencapai 40 %. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa saat pre test adalah 85 dan nilai terendah adalah 30. Soal yang diberikan pada *pre test* ini berjumlah 10 soal, sehingga rata-rata siswa hanya mampu menjawab 6 pertanyaan dari 10 soal yang diberikan. Siswa yang nilainya tuntas atau >75 berjumlah 6 santri (40%) sedangkan yang nilainya masih belum tuntas atau <75 berjumlah 9 santri (60%). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa santri kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo perlu mendapatkan tindakan agar hasil belajar yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran fiqih.

PONOROGO

2. Proses Pembelajaran Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilaksanakan selama 1 jam pelajaran atau satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal di Mukorejo MADIN Al Hidayah Sukorejo Tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 01), Lembar Kerja Siswa (LKS 1), Tes tahap 1, lembar observasi Pemahaman Pemecahan Masalah materi Thahrah, dan lembar observasi hasil belajar santri dalam kegiatan pembelajaran.

PONOROGO

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan)

Tahap pelaksanaan (tindakan) RPP 1, dilakukan pada tanggal 12 Maret 2019. Pada penelitian ini peneliti yang bertindak melakukan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup). Tahap tahap tersebut sesuai dengan RPP I (terlampir).

1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsensi santri. Ustad/Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengarahkan siswa mengaitkan antara materi *thaharah* dengan kehidupan santri sehari-

PONOROGO

hari. Selanjutnya guru menyampaikan judul mata pelajaran yang akan diberikan kepada santri.

2) Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada tahap ini guru menjelaskan pokok bahasan yang akan diajarkan. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* dan selanjutnya guru memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar tentang *Thaharah*. Kemudian guru membagi siswa kepada dua (2) kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan LKS. Guru membimbing siswa dalam menjawab LKS. Kemudian guru membagikan gambar

PONOROGO

terkait materi thaharoh yang telah di acak-acak oleh guru kepada setiap kelompok. Lalu guru memanggil perwakilan dari tiap kelompok secara bergantian untuk mengurutkan dan menjelaskan gambar tersebut di depan kelas. Setelah itu guru bertanya jawab dengan santri. Kemudian guru memberi penguatan dan kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir (Penutup).

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada santri untuk mengungkapkan kesulitannya dan guru memberikan test siklus tahap 1 kepada santri. Kemudian guru bersama santri membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan setelah semuanya selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

PONOROGO

4) Tahap Observasi

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Observasi dilakukan terhadap pemahaman materi *Thaharah* yang didasari kemampuan santri dalam pemecahan masalah dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

c. Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.6

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I[25]

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	M.Luqman Hakim	4	4	3	4	15	Sangat Baik
2	Andika Kusuma W	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
3	Arga Firmansyah	3	2	3	3	11	Baik
4	Ferdi Wahyu setiawan	2	3	3	3	11	Baik

[25] Hasil Observasi terstruktur tanggal 12 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo.

5	Hafidz Afifudin FI	3	3	3	3	12	Baik
6	Nur Fitriana	4	4	3	4	15	Sangat Baik
7	Rahma Hidayatus S	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
8	Amelia Zahra	3	2	3	2	10	Baik
9	Ustman Muhammad F	3	2	4	2	11	Baik
10	Afika Dhawoet Prawira	4	4	4	4	16	Sangat Baik
11	Mazia	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
12	Alisa	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
13	Amwliya Diah A	3	3	3	3	12	Baik
14	Aditiya Candra	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
15	M. Fadil Mubarok	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
Jumlah Tuntas		**8**	**6**	**9**	**7**	**-**	**9**

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3. C= Menyelesaikan Model

1. 4= Sangat baik (13-16)
2. 3= Baik (9-13)
3. 2= Kurang Baik (5-8)

4. D= Menafsirkan solusi 4. 1= Tidak Baik (1-4)

P = $\frac{f}{N}$×100 %

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap Pemecahan masalah, nilai ketuntasan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir hanya mencapai 60%. P = $\frac{9}{15}$×100% = 60%. Dengan demikian taraf keberhasilan pemahaman santri/siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori belum maksimal. Maka dibutuhkan Siklus II.

d. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus I, guru memberikan soal tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menerapkan model picture and picture

yang diikuti 15 santri, dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hasil tes belajar pada siklus I pada materi shalat, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Data Hasil Post Test Siklus I[26]

Tabel 4.7

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	M.Luqman Hakim	100	**75**	**TUNTAS**
2	Andika Kusuma Wardana	65	75	TIDAK TUNTAS
3	Arga Firmansyah	85	75	**TUNTAS**
4	Ferdi Wahyu setiawan	85	75	TUNTAS
5	Hafidz Afifudin FI	80	75	TUNTAS
6	Nur Fitriana	75	75	**TUNTAS**
7	Rahma Hidayatus S	80	75	TUNTAS
8	Amelia Zahra	70	75	TIDAK TUNTAS
9	Ustman Muhammad Fakih	80	75	**TUNTAS**
10	Afika Dhawoet Prawira	90	75	**TUNTAS**
11	Mazia	75	75	TUNTAS
12	Alisa	60	75	TIDAK TUNTAS
13	Amwliya Diah Aryningtias	80	75	**TUNTAS**

[26] Hasil Observasi terstruktur tanggal 12 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo.

14	Aditiya Candra	65	75	TIDAK TUNTAS
15	M. Fadil Mubarok	70	75	**TIDAKTUNTAS**
Jumlah		**1160**		
Tuntas		**10**		
Tidak Tuntas		**5**		
Nilai Tertinggi		**100**		
Nilai Terendah		**65**		

$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 5 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut untuk mata pelajaran fiqih, dan siswa yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 10 orang dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 66.67%.

$P = \frac{10}{15} \times 100\ \% = 66.67\%.$

PONOROGO

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai.

e. Refleksi

Tahab Refleksi

Tabel 4.8 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1	Pemahaman Materi Thaharah	santri sulit menayakan hal-hal yang belum dipahami	Guru harus memotivasi siswa agar mau menanyakan hal-hal yang belum dipahami
2	Hasil post tes siklus I	Masih ada 5 santri yang hasil belajarnya belum mencapai skor ketuntasan dikarenakan siswa/santri sulit mengilustrasikan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi Thahrah.	Untuk pertemuan selanjutnya, guru harus memberikan penekanan tentang materi tegakkan Thahrah dan cara mengilustrasikan Thahrah dalam bentuk gambar.

3. Proses Pembelajaran Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada Siklus II terdiri atas 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 02), Lembar Kerja Siswa (LKS 2), Tes tahap 2, lembar observasi Pemahaman Pemecahan Masalah materi *Thaharah*, dan lembar observasi hasil belajar santri dalam kegiatan pembelajaran, soal *post test* tahap 2 dan model pembelajaran *picture and picture.*

PONOROGO

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019.

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini hampir sama dengan kegiatan pada siklus I yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi dilakukan terhadap hasil peningkatan pemahaman santri berupa pemecahan masalah dan hasil belajar serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajara**.**

1) Kemampuan Pemecahan Masalah

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II[27]

Tabel 4.9

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	M.Luqman Hakim	4	4	3	4	15	Sangat Baik
2	Andika Kusuma	2	3	4	3	12	Baik

[27] Hasil Observasi terstruktur tanggal 14 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo

	Wardana						
3	Arga Firmansyah	3	2	2	3	10	Baik
4	Ferdi Wahyu setiawan	3	3	4	4	14	Sangat Baik
5	Hafidz Afifudin FI	3	4	3	3	13	Sangat Baik
6	Nur Fitriana	4	4	4	4	16	Sangat Baik
7	Rahma Hidayatus S	2	3	4	2	11	Baik
8	Amelia Zahra	3	2	3	3	11	Baik
9	Ustman Muhammad Fakih	3	4	4	4	15	Sangat Baik
10	Afika Dhawoet Prawira	4	4	4	4	16	Sangat Baik
11	Mazia	4	2	4	3	13	Sangat Baik
12	Alisa	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
13	Amwliya Diah Aryningtias	4	4	4	4	16	Sangat Baik
14	Aditiya Candra	3	3	3	2	11	Baik
15	M. Fadil Mubarok	2	2	3	2	9	Baik
Jumlah Tuntas		**11**	**10**	**13**	**11**	**-**	**14**

PONOROGO

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal 1. 4= Sangat baik (13-16)
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal 2. 3= Baik (9-13)
3. C= Menyelesaikan Model 3. 2= Kurang Baik (5-8)
4. D= Menafsirkan solusi 4. 1= Tidak Baik (1-4)

P = $\frac{f}{N}$×100 %

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap Pemecahan masalah, nilai ketuntasan secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir mencapai 93.33%. P = $\frac{14}{15}$×100% = 93.33%. Dengan demikian taraf keberhasilan pemahaman santri/siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sudah maksimal. Maka tidak dibutuhkan Siklus III.

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berlangsungnya proses belajar mengajar pada RPP siklus II, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menyelesaikan soal pada materi Thaharah dengan menggunakan model *picture and picture* dengan ketuntasan yang diikuti 15 santri. Hasil tes belajar dapat dilihat pada tabel 4.10 dibawah berikut:

Data Hasil Post Test Siklus II[28]

Tabel 4.10

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	M.Luqman Hakim	100	**75**	TUNTAS
2	Andika Kusuma Wardana	80	75	TUNTAS
3	Arga Firmansyah	85	75	TUNTAS
4	Ferdi Wahyu setiawan	85	75	TUNTAS
5	Hafidz Afifudin FI	80	75	TUNTAS
6	Nur Fitriana	75	75	TUNTAS
7	Rahma Hidayatus S	80	75	TUNTAS
8	Amelia Zahra	85	75	TUNTAS
9	Ustman Muhammad	80	75	TUNTAS

[28] Hasil Observasi terstruktur tanggal 14 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo

	Fakih			
10	Afika Dhawoet Prawira	90	75	TUNTAS
11	Mazia	85	75	TUNTAS
12	Alisa	70	75	**TIDAK TUNTAS**
13	Amwliya Diah Aryningtias	80	75	TUNTAS
14	Aditiya Candra	80	75	TUNTAS
15	M. Fadil Mubarok	85	75	TUNTAS
Tuntas		**14**		
Tidak Tuntas		**1**		
Nilai Tertinggi		**100**		
Nilai Terendah		**70**		

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \%$$

Berdasarkan nilai hasil tes belajar siswa, terdapat 1 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu siswa yang memperoleh daya serap < 75 sesuai dengan KKM di sekolah tersebut pada materi *Thaharah*, dan santri yang memperoleh daya serap ≥ 75 berjumlah 14 orang dengan

persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 93.33%. P = $\frac{14}{15}$×100 %= 93.33%.

Sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal di Madrasah dinyatakan tuntas apabila 85% siswa tuntas secara individu, maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II sudah tercapai. Maka tidak dibutuhkan Siklus III.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa semakin aktif dalam bertanya kepada guru atau teman dan berdiskusi dalam kelompok serta santri semakin bisa dalam menyelesaikan masalah dalam soal dan semakin bisa saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, selain itu persentase ketuntasan siswa secara klasikal juga tercapai. Pemahaman santri dalam materi *Thaharah*

mengalami peningkatan sehingga berada dalam katagori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Secara garis besar, penjelasan tentang hasil pengamatan untuk aspek-aspek yang perlu perbaikan selama proses pembelajaran pada dan tindakan II beserta perbaikan/revisi yang dilakukan dapat dilihat dalam Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 : Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Hasil temuan	Revisi
1.	Hasil *post test*	Masih ada 1 orang siswa yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti ketika menjawab soal tes tahap 2	Guru dapat menyediakan waktu khusus untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang belum tuntas tersebut agar mencapai ketuntasan maksimal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai keberhasilan baik dari segi proses maupun dari segi hasil jika dilihat dari 2 kriteria yang telah diteliti yaitu: Peningkatan Pemahaman materi dan hasil belajar santri dalam kegiatan pemelajaran di kelas terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* pada materi Thaharah.

C. Proses Analisis Data Per-Siklus

1. Siklus I

Dalam kegiatan pembahasan siklus pertama. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bedasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil *post test*. Hasil penelitian siklus I dilihat sebagaimana pada Table 4.12 berikut ini:

PONOROGO

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus I[29]

Table 4.12

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	M.Luqman Hakim	4	4	3	4	15	**Sangat Baik**
2	Andika Kusuma Wardana	2	2	2	2	8	Kurang Baik
3	Arga Firmansyah	3	2	3	3	11	**Baik**
4	Ferdi Wahyu setiawan	2	3	3	3	11	**Baik**
5	Hafidz Afifudin FI	3	3	3	3	12	**Baik**
6	Nur Fitriana	4	4	3	4	15	**Sangat Baik**
7	Rahma Hidayatus S	2	2	2	2	8	Kurang Baik
8	Amelia Zahra	3	2	3	2	10	**Baik**
9	Ustman Muhammad Fakih	3	2	4	2	11	**Baik**
10	Afika Dhawoet Prawira	4	4	4	4	16	**Sangat Baik**
11	Mazia	2	2	2	2	8	Kurang Baik
12	Alisa	2	2	2	2	8	Kurang Baik
13	Amwliya Diah Aryningtias	3	3	3	3	12	**Baik**

[29] Hasil Observasi terstruktur tanggal 12 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo

14	Aditiya Candra	2	2	2	2	8	Kurang Baik
15	M. Fadil Mubarok	2	2	2	2	8	Kurang Baik
Jumlah Tuntas		**8**	**6**	**9**	**7**	**-**	**9**

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3. C= Menyelesaikan Model
4. D= Menafsirkan solusi

1. 4= Sangat baik (13-16)
2. 3= Baik (9-13)
3. 2= Kurang Baik (5-8)
4. 1= Tidak Baik (1-4)

Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah
Siklus I
Tabel 4.13

Kemampuan	F	%
Sangat Baik	3 santri	20%
Baik	6 santri	40%
Kurang Baik	6 santri	40%
Tidak Baik	0	0%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai 9-16 dengan jumlah 9 santri, santri yang tidak tuntas mencapai skor:1-8 dengan jumlah 6 Santri. Dalam

kegiatan pembelajaran materi *Thaharah* pada siklus 1 ini, kemampuan santri/santriwati dalam memahami soal terdapat 8 santri/santriwati dengan presntase 53,33%. P = $\frac{8}{15}$ ×100% = 53,33%. Memilih strategi pemecahan soal terdapat 6 santri/santriwati dengan presentase 40%. P = $\frac{6}{15}$×100% = 40%. Menyelesaikan model terdapat 9 santri/santriwati dengan presentase 60%. P = $\frac{9}{15}$×100% =60%. Dan menafsirkan solusi terdapat 7 santri/santriwati dengan presentase 46.67%. P = $\frac{7}{15}$ ×100%=46.67%. Sedangkan seluruh kemampuan memecahkan masalah , santri/santriwati hanya mencapai 60%. P = $\frac{9}{15}$ ×100%= 60%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah santri/santriwati

PONOROGO

masih belum maksimal, sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran siklus II.

b. *Post Test*

Data hasil penelitian *Post Test*

Table 4.14

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	M.Luqman Hakim	100	**75**	**TUNTAS**
2	Andika Kusuma W	65	75	TIDAK TUNTAS
3	Arga Firmansyah	85	75	**TUNTAS**
4	Ferdi Wahyu setiawan	85	75	**TUNTAS**
5	Hafidz Afifudin FI	80	75	**TUNTAS**
6	Nur Fitriana	75	75	**TUNTAS**
7	Rahma Hidayatus S	80	75	**TUNTAS**
8	Amelia Zahra	70	75	TIDAK TUNTAS
9	Ustman Muhammad F	80	75	**TUNTAS**
10	Afika Dhawoet Prawira	90	75	**TUNTAS**
11	Mazia	75	75	**TUNTAS**
12	Alisa	60	75	TIDAK TUNTAS
13	Amwliya Diah A	80	75	**TUNTAS**
14	Aditiya Candra	65	75	TIDAK TUNTAS
15	M. Fadil Mubarok	70	75	**TIDAKTUNTAS**

PONOROGO

Jumlah	**1160**
Tuntas	**10**
Tidak Tuntas	**4**

Keterangan: KKM= 75

Data hasil penelitian *Post Test*

Table 4.15

ASPEK	**SIKLUS 1**	
	F	**%**
Tuntas	10	66,67%
Tidak Tuntas	5	33,33%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2019 di AL HIDAYAH SUKOREJO, dengan hasil dari observasi hasil *post test* dalam belajar mengajar materi dengan model pembelajaran *picture dan picture*, maka hasil yang telah diperoleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

Santri/santriwati yang tuntas dalam *post test* dengan mencapai nilai 75-100 terdapat 10

santri/santriwati, sedangkan santri/santriwati yang tidak tuntas terdapat 5 Santri. Dalam kegaiatan pembelajaran Fiqih dengan materi thaharah pada siklus ini, kemampuan santri/santriwati dalam menyelesaikan *Post test* yang tuntas terdapat 10 santri/santriwati dengan presentase 66.67%. P = $\frac{10}{15}$ ×100% =66.67%. Sedangkan santri/santriwati dalam menyelesaikan *post test* yang tidak tuntas terdapat 5 santri/santriwati dengan presentase 33.33%. P = $\frac{5}{15}$ ×100% = 33.33%. Hal ini membuktikan bahwa hasil *Post test* pada santri/santriwati masih belum maksimal. Sehingga perlu adanya kegiatan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Dalam kegiatan pembahasan siklus kedua. Kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Bedasarkan

PONOROGO

kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh dua jenis data yaitu kemampuan pemecahan masalah dan hasil *post test*. Hasil penelitian siklus II dilihat sebagaimana pada Table 4.12 berikut ini:

a. Kemampuan Pemecahan Masalah

Data Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II[30]

Table 4.16

NO	Nama Siswa	Variabel yang diamanati				F	Keterangan
		A	B	C	D		
1	M.Luqman Hakim	4	4	3	4	15	Sangat Baik
2	Andika Kusuma W	2	3	4	3	12	Baik
3	Arga Firmansyah	3	2	2	3	10	Baik
4	Ferdi Wahyu setiawan	3	3	4	4	14	Sangat Baik
5	Hafidz Afifudin FI	3	4	3	3	13	Sangat Baik
6	Nur Fitriana	4	4	4	4	16	Sangat Baik
7	Rahma Hidayatus S	2	3	4	2	11	Baik
8	Amelia Zahra	3	2	3	3	11	Baik
9	Ustman Muhammad F	3	4	4	4	15	Sangat Baik

[30] Hasil Observasi terstruktur tanggal 12 Maret 2019 di kelas II Madin Al Hidayah Sukorejo

10	Afika Dhawoet Prawira	4	4	4	4	16	Sangat Baik
11	Mazia	4	2	4	3	13	Sangat Baik
12	Alisa	2	2	2	2	8	**Kurang Baik**
13	Amwliya Diah A	4	4	4	4	16	Sangat Baik
14	Aditiya Candra	3	3	3	2	11	Baik
15	M. Fadil Mubarok	2	2	3	2	9	Baik
Jumlah Tuntas		**11**	**10**	**13**	**11**	**-**	**14**

Keterangan:

Keterangan Penilaian:

1. A= Memahami soal
2. B= Memilih strategi dalam memecah soal
3. C= Menyelesaikan Model
4. D= Menafsirkan solusi

1. 4= Sangat baik (13-16)
2. 3= Baik (9-13)
3. 2= Kurang Baik (5-8)
4. 1= Tidak Baik (1-4)

PONOROGO

Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Siklus II

Tabel 4.17

Kemampuan	F	%
Sangat Baik	8 santri	53,33%
Baik	6 santri	40%
Kurang Baik	1 santri	6,67%
Tidak Baik	0	0%

Keterangan :

Siswa yang tuntas mencapai 9-16 dengan jumlah 14 santri, santri yang tidak tuntas mencapai skor:1-8 dengan jumlah 1 Santri. Dalam kegiatan pembelajaran materi *Thaharah* pada siklus II ini, kemampuan santri/santriwati dalam memahami soal terdapat 11 santri/santriwati dengan presntase 73.33%. P = $\frac{11}{15}$×100% = 73.33%. Memilih strategi pemecahan soal terdapat 10 santri/santriwati dengan presentase 66.67%. P = $\frac{10}{15}$×100%= 66.67%. Menyelesaikan model terdapat 13 santri/santriwati dengan presentase 86.67%. P =

$\frac{13}{15}$ ×100%=86.67%. Dan menafsirkan solusi terdapat 11 santri/santriwati dengan presentase 73,33%. P = $\frac{11}{15}$ ×100%=73.33%. Sedangkan seluruh kemampuan memecahkan masalah, santri/santriwati mencapai 93,33%. P = $\frac{14}{15}$×100% =93.33%. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan pemecahan masalah santri/santriwati sudah maksimal. Sehingga tidak memerlukan siklus III.

b. *Post Test*

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus II
Tabel 4.18

NO	NAMA	NILAI	KKM	KETERANGAN
1	M.Luqman Hakim	100	**75**	**TUNTAS**
2	Andika Kusuma Wardana	80	75	TUNTAS
3	Arga Firmansyah	85	75	**TUNTAS**
4	Ferdi Wahyu setiawan	85	75	TUNTAS
5	Hafidz Afifudin FI	80	75	TUNTAS
6	Nur Fitriana	75	75	**TUNTAS**
7	Rahma Hidayatus S	80	75	TUNTAS
8	Amelia Zahra	85	75	TUNTAS

9	Ustman Muhammad Fakih	80	75	**TUNTAS**
10	Afika Dhawoet Prawira	90	75	**TUNTAS**
11	Mazia	85	75	TUNTAS
12	Alisa	70	75	TIDAK TUNTAS
13	Amwliya Diah Aryningtias	80	75	**TUNTAS**
14	Aditiya Candra	80	75	TUNTAS
15	M. Fadil Mubarok	85	75	**TUNTAS**
Jumlah		**1240**		
Tuntas		**14**		
Tidak Tuntas		**1**		

Hasil Penelitian *Post Test* Siklus II
Tabel 4.19

ASPEK	**SIKLUS 1I**	
	F	**%**
Tuntas	14	93,33%
Tidak Tuntas	1	6,67%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dalam dua siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2019 di AL HIDAYAH SUKOREJO, dengan hasil dari observasi hasil *post test* dalam belajar mengajar

materi *Thaharah* dengan model pembelajaran *picture dan picture*, maka hasil yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan sebagai berikut.

Santri/santriwati yang tuntas dalam *post test* dengan mencapai nilai 75-100 terdapat 14 santri/santriwati, sedangkan santri/santriwati yang tidak tuntas terdapat 1 Santri. Dalam kegaiatan pembelajaran Fiqih dengan materi *thaharah* pada siklus ini, kemampuan santri/santriwati dalam menyelesaikan *Post test* yang tuntas terdapat 14 santri/santriwati dengan presentase 93,33%. P = $\frac{14}{15}$ ×100%= 93.33%. Sedangkan santri/santriwati dalam menyelesaikan post test yang tidak tuntas terdapat 1 santri/santriwati dengan presentase 6,67%. P = $\frac{1}{15}$ ×100% = 6.67%. Hal ini membuktikan bahwa hasil Post test pada

santri/santriwati sudah maksimal. Maka tidak membutuhkan siklus III.

D. PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman santri dalam materi *Thaharah* yang didasari oleh kemampuan santri dalam pemecahan masalah dengan menggunakan metode *picture and picture* memperlihatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru/Ustad. Baik pada kemampuan pemecahan masalah maupun *pos test* santri. Data perbandingan dalam 2 siklus ini dapat dicermati pada table berikut ini:

PONOROGO

1. Kemampuan Pemecahan Masalah

Komparasi Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah

Tabel 4.20

Kemampuan	Siklus I		Siklus II	
	F	%	f	%
Sangat Baik	3	20%	8	53,33%
Baik	6	40%	6	40%
Kurang Baik	6	40%	1	6,67%
Tidak Baik	0	0%	0	0%

Dapat dilihat pada tabel diatas kemampuan pemecahan masalah dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* ada peningkatan dari siklus I sampai siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini sudah mencapai KKM. Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diketahui bahwa dari jumlah 15 siswa, diperoleh hasil 14 siswa yang tuntas dan 1 siswa tidak tuntas dikarenakan tidak memperhatikan pelajaran. Siswa yang tuntas dalam kemampuan pemecahan masalah sebanyak 93.33% dan siswa yang

tidak tuntas sebanyak 6,67%. Hasil penelitian tindakan kelas sudah mencapai ketuntasan.

Tidaklah mudah menyelesaikan suatu masalah, karena melibatkan berbagai kemampuan nalar/berpikir kita tingkat rendah sampai tingkat tinggi (tingkat rendah adalah ingatan, pemahaman dan penerapan, sedangkan tingkat tinggi adalah analisis, sintesis, dan evaluasi) dan sikap mau menerima tantangan.[31] Penyelesaian masalah sangat tergantung pada pemahaman terhadap masalah itu sendiri.[32] Pemecahan masalah merupakan bagaian dari kurikulum Fiqih yang sangat penting karena dalam proses pemebelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki

PONOROGO

[31] Nahrowi Adjie & Maulana, Pemecahan Masalah Matematika (Bandung: UPI Press, 2006), 14.

[32] W. Galo, Strategi Belajar mengajar (Jakarta: Grasindo,2004),117

untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin.[33]

Didalam pemecahan masalah Fiqih materi *Thaharah* dengan menerapakan model pembelajaran *picture and picture* dapat merangsang siswa untuk pemecahan masalah dengan tanpa disadari jika telah belajar Fiqih. Hal ini dikarenakan metode i merupakan hal yang menyenangkan dan inovasi baru bagi anak-anak Madrsah Diniyah. Jadi jika sebuah materi disampaikan dengan metode *picture and picture* maka siswa akan merasa senang dan aktifitas yang mendidik. Karena kebanyakan siswa/santri akan merasa bosan jika dalam pembelajaran mereka hanya duduk diam di tempat, selain itu hal ini akan menghambat perkembangan belajar siswa/santri sebab

PONOROGO

[33] TIM MKPBM, Strategi Pemebelajaran Matematika Kontemporer (abndung:JICA 2001),83.

tidak ada aktifitas yang dilakukan dalam pembelajaran.

Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah materi *Thaharah* yang dilakukan santri Madin Al Hidayah sukorejo pada mata pelajaran fiqih materi *Thaharah* dapat digunakan sebagai pegangan dalam acuan pemecahan masalah materi *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut, seorang santri akan belajar berfikir sendiri bagaimana mencari solusi yanag mereka ambil jika menghadapi masalah *thaharah* dalam kehidupan sehari-hari.

Jika dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi T*haharah* pada kelas II Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo. Hal ini dapat mengembangkan inisiatif dan

PONOROGO

kreatif santri serta menumbuhkan keberanian santri dalam menghadapi permasalahan khususnya masalah *Thaharah*.

Dari keseluruhan kemampuan pemecahan masalah tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini.

Hasil Komparasi Penelitian kepampuan pemecahan Masalah

Grafik 4.1

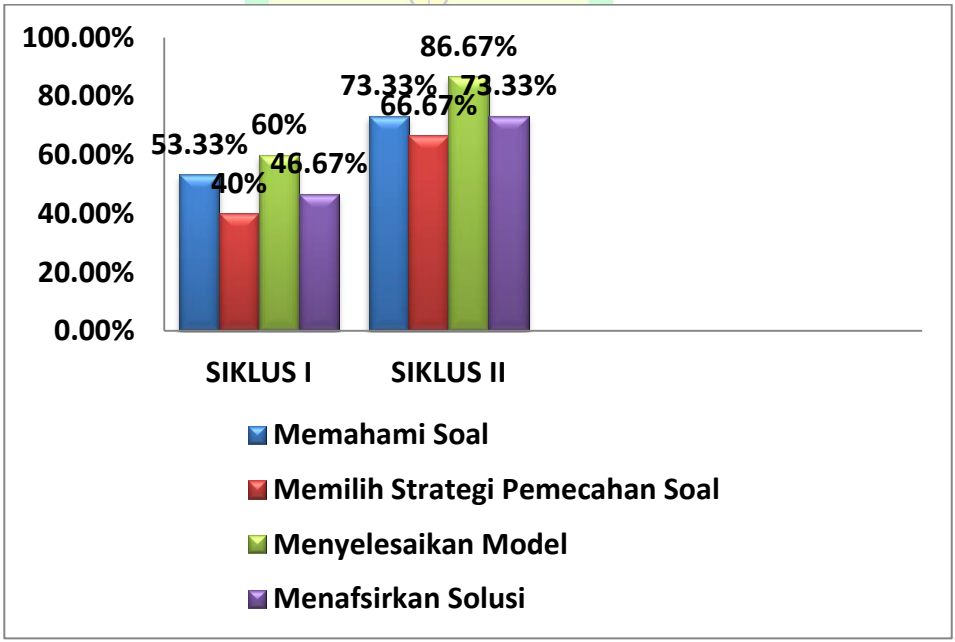

2. *Post Test*

Komparasi *Post Test*

Tabel 4.21

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	10	66,67%	14	93,33%
Tidak Tuntas	5	33,33%	1	6,67%

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pembelajaran Siklus I dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Picture and picture* belum maksimal karena sebagaian santri/siswa tidak memperhatikan dan main sendiri. Saat pelajaran berlangsung, masih ada santri yang keluar masuk kelas, sehingga santri kurang memperhatikan Ustad. Hal ini menyebabkan kemampuan pemecahan masalah tidak maksimal sehingga *post Test* yang diperoleh tidak sesuai yang diharapakan.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II adalah guru/ustad dalam mengelola kelas saat menerapkan model pembelajaran *Picture and picture* sudah tepat, sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami santri dengan baik. Jadi, kemampuan santri dalam pemecahan masalah sudah maksimal dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* yang sesuai dengan materi pembelajaran menghasilkan peningkatan pemahaman yang didasari kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran Thaharah yang baik sehingga santri lebih mudah menguasai materi pelajaran dan *post test* yang diperoleh meningkat.

Post test (tes akhir) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi

pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh santri. Isi dan materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting, yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah di capai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

b. Sebagai alat pengukur keberhasilan progam pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan diketahui sudah seberapa jauh progam

PONOROGO

pengajaran yang telah ditentukan telah dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tes tulis pada tiap akhir pembelajaran untuk mengetahui *post test* santri. Tes tulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lemabar kerja santri yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri setelah mengikuti pelajaran.

Hasil pelaksanaan PTK cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat miningkatkan pemahaman pada materi Thaharah kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo Ponorogo tahuan ajaran 2018/2019.Keseluruhan post tes tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut:

PONOROGO

Hasil Komparasi *Post Test* santri

Grafik 4.2

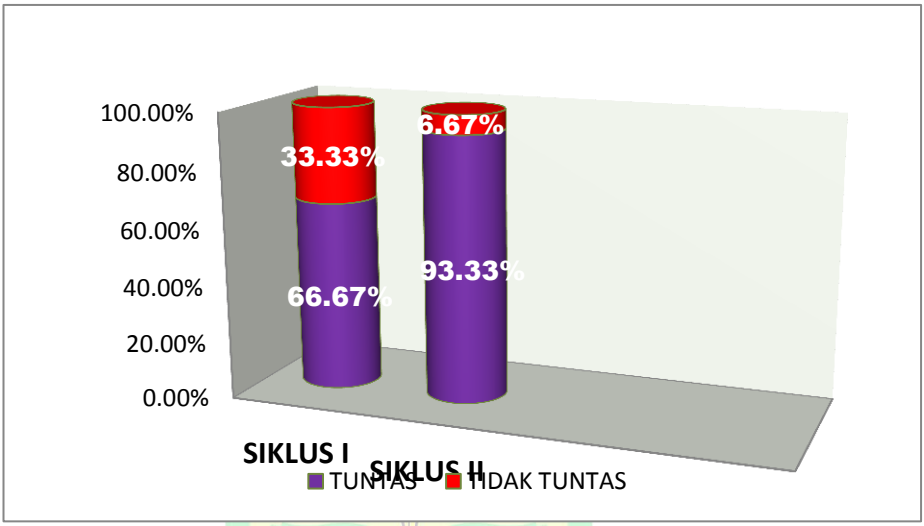

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang penerapan model *picture and picture* pada materi *Thaharah* dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri Kelas II Madrsah Diniyah Al Hidayah Sukorejo, Kab. Ponorogo tahun pelajaran 2018/2019 dengan didasari pada setiap siklusnya berada pada kategori sangat baik, yang mana pada siklus I seluruh kemampuan memecahkan masalah pada materi Thaharah, santri/santriwati mencapai 60%. meningkat pada siklus II dengan kemampuan memecahkan masalah mencapai 93.33%.

PONOROGO

2. Hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam meningkatkan pemahaman materi *thaharah* pada santri kelas 2 Madrasah Diniyah Al Hidayah Sukorejo. Kab. Ponorogo sangat baik, terbukti bahwa nilai ulangan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dengan nilai ketuntasan santri pada siklus I yaitu 66,67% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 33.33% dan pada siklus II nilai ketuntasan mencapai 93.33% dan yang tidak tuntas hanya 6.67%.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas Al Hidayah sukorejo, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi ustad/guru mata pelajaran Fiqih untuk menerapkan model *Picture and Picture* dalam proses belajar mengajar, karena dengan menerapkan model

Picture and Picture dalam belajar mengajar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar dan mudah memahami contoh dari materi yang sedang diajarkan, kemudian diharapkan bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam menerapkan model *Picture and Picture* bisa membuat siswa fokus pada gambar yang bersangkutan dengan materi.

2. Ustad/guru dapat menerapkan model picture and picture pada materi lainnya.
3. Dalam menggunakan model *picture and picture* diharapkan kepada ustad/guru untuk lebih terampil sehingga santri/siswa dapat lebih aktif dalam belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih.

PONOROGO

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta:PT. Bumi Akasara, 2013.

Adjie, Nahrowi dkk. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: UPI Press, 2006.

Anas, Yusuf. *Managemen Pembelajaran dan Instruksi pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2009.

Ar-Rahbawi, Abdul Qadir. *Fikih Shalat Empat Madzhab*, Jogjakarta: Hikam Pustaka, 2007

Basuki. *Cara Mudah Melaksanakan PTK dalam Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2010.

Harahap, Sofyan Safri. *Managemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis Dan Organisatoris*. Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf, 1993.

Hasbi Ash-shiddieqy, Tengku Muhammad. *Kuliah Ibadah*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, Januari-Juni 2016

Ibrahim Shalih, Suad. *Fiqh Ibadah wanita*, Jakarta:AMZAH,2011.

Mulyono, *Strategi Pembelajarani*.Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012.

PONOROGO

Ngalim, Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Nisa, Khairun . *Penerapan Model Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa Min 2 Aceh Besar*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.

Paul A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *kamus ilmiah popular*, Surabaya:Arloka, 2001.

Porwadarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pust aka,1991.

Sanjaya,Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009.

Sasrianti, Eti. *Peningkatan hasil belajarv siswa dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture pada materi Daur Hidup Hewan di kelas IV MIN Tungkop Aceh Besar tahun pelajaran 2014/2015*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.

Shalih , Suad Ibrahim. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta: AMZAH,

2011.

Sudiyono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996.

Sudjana, Nana. Penilaian *Hasil Proses Balajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.

Suhana, Cucu . *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

TIM MKPBM. *Strategi Pemebelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung:JICA 2001.

Usman, M. Basyirudin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

W Al-Hafidz, Ahsin. *fikih kesehatan*. 2001

W. Galo, Strategi Belajar mengajar Jakarta: Grasindo,2004),117

PONOROGO